

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Bab ini akan membahas hasil penelitian dan analisis data. Data yang diperoleh dan dianalisis dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara pada guru mengenai Strategi Guru PAUD Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan sejak tanggal 22 Maret 2021 hingga tanggal 14 Juni 2021, mulai dari kegiatan observasi, studi dokumentasi, hingga wawancara. Hal pertama yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah melakukan observasi disekolah.⁷⁴

Dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh karena adanya dampak dari Covid-19 yang masih marak terjadi di Indonesia, maka hampir semua lembaga sekolah PAUD/TK/RA yang ada di beberapa daerah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh, yang biasa di sebut dengan pembelajaran dalam jaringan (Daring) demi untuk mendukung kelancaran program PJJ, maka dari itu perlu adanya diterapkan strategi

⁷⁴ Hasil Observasi di Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, 21 Maret-11 Juni 2021

pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini di masa pandemic Covid-19 ini baik pembelajaran daring maupun luring.

Adanya wabah Covid-19 membuat banyak kegiatan sekolah yang dialihkan ke rumah, hal ini membuat wali murid/orang tua siswa harus siap mendampingi proses pembelajaran anak saat dirumah. Pembelajaran yang menggunakan sistem daring ini masih mengalami problematika dalam penerapannya. Karena hal ini membuat anak bergantung kepada orang tua dalam proses pembelajaran di rumah.

Penulisan pada bab ini berusaha untuk menjelaskan hasil penelitian dengan titik fokus permasalahan yang diteliti. Penulis dapat menjelaskan sekaligus memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai Strategi Guru PAUD Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini dibahas oleh penulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang disesuaikan dengan titik fokus permasalahan yang diteliti. Hasil temuan dapat dihubungkan dengan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di bab II dan menambahkan pendapat-pendapat lain yang dijadikan acuan dalam memperkuat temuan peneliti. Membahas meliputi : (1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tugas daring, (2) Bagaimana strategi guru PAUD dalam

proses pembelajaran tugas daring, (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pembelajara tugas daring.

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah PAUD/TK/RA di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan

Proses pelaksanaan pembelajaran daring berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran saat di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran daring dibuat lebih sederhana dan tetap memperhatikan kenyamanan, kesehatan dan keadaan peserta didik. Dalam hal ini pun tidak memberatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam penggunaan media yaitu dengan memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekitar rumah anak. Orang tua anak sekarang sudah mulai banyak yang bekerja di luar rumah, sehingga kemungkinan besar alat komunikasi seperti handphone minim dimiliki oleh peserta didik, sehingga banyak anak yang mengerjakan tugas-tugasnya di malam hari ketika orang tuanya sudah berada di rumah.⁷⁵

Pembelajaran selama pandemic Covid-19 yang telah diterapkan ini mengutamakan kegiatan bermain namun berhubungan dengan keterampilan hidup, penerapan hidup yang bersih dan sehat, dan memberikan pemahaman kepada anak tentang pandemic yang sedang

⁷⁵ Hasil Observasi Di Sekolah PAUD/RA/TK Di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan, 9 April 2021

terjadi. Pembelajaran selama pandemic yang diberikan melalui grup *WhatsApp* lebih ke praktik anak seperti pembiasaan keterampilan hidup, kegiatan membantu pekerjaan orang tua, beribadah, dan kegiatan dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah.

Adapun proses dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu:

a) Membuat materi pembelajaran dalam jaringan (Daring)

Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) mengatur tentang belajar dari rumah melalui pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, meliputi:

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas ataupun kelulusan.
- 2) Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19.
- 3) Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antara siswa, sesuai minat, dan kondisi masing-masing.

- 4) Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberikan skor/nilai kualitatif.⁷⁶

Materi yang diberikan dalam pembelajaran daring antara lain:

- 1) Pengembangan karakter anak melalui kegiatan keterampilan hidup (*Life Skill*) yang kegiatannya dilakukan sesuai dengan lingkungan rumah.
- 2) Pengembangan fisik motoric anak kegiatannya melalui bermain, olah raga, dan pembiasaan menerapkan hidup bersih dan sehat.
- 3) Pengembangan nilai agama dan moral yaitu melalui pembiasaan beribadah sejak dini dengan keluarga, menghafal doa-doa pendek, al-hadits, asmaul husna, dan kalimat toyyibah.
- 4) Dalam pengembangan bahasa anak yaitu melalui kegiatan bercerita.
- 5) Pengembangan social emosional anak melalui kegiatan kemandirian selama anak melaksanakan kegiatan.
- 6) Pengembangan kognitif anak melalui bermain.

⁷⁶ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020

- 7) Pengembangan seni anak melalui kegiatan menggambar dan bernyanyi.⁷⁷

Dengan demikian dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring di beberapa sekolah yang ada di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan sudah memuat program-program yang disesuaikan dengan prosedur pembelajaran dimasa pandemic Covid-19. Kemudian materi yang diberikan pun sudah memenuhi standar pembelajaran sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease(Covid-19) mengatur tentang Belajar dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh.

- b) Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan

- 1) Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka dibuat oleh guru untuk orang tua sebagai panduan dalam mendampingi anak saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah guru menyapa dan mengabsen semua peserta didik lalu guru mulai menjelaskan tentang panduan belajar. Seperti yang dilakukan sekolah TK Satu Atap Sidoasih, dipagi hari guru mulai menyapa peserta didik dengan mengucapkan salam pembuka, menanyakan

⁷⁷ Hasil Observasi Di Sekolah PAUD/RA/TK Di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan, 9 April 2021

kabar, memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat untuk belajar meskipun dilakukan dirumah. Setelah itu guru mengingatkan peserta didik untuk melakukan pembiasaan seperti membaca doa sebelum belajar, mengaji, shalat wajib, shalat duha dan sebagainya. Setelah video dikirim tidak semua orang tua langsung menjawab atau merespon, ada yang hanya sekedar membaca, bahkan ada yang sedang tidak online sehingga belum membaca atau membuka chat grup.

2) Kegiatan inti/penyampaian materi

Dalam kegiatan inti ini guru mengirimkan jadwal kegiatan di grup *WhatsApp* dalam satu minggu kedepan. Pemberitahuan jadwal kegiatan dibuat ringkas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh orang tua. Jadwal berisikan kegiatan-kegiatan apa saja yang harus dilakukan anak setiap harinya dengan pendampingan dari orang tua masing-masing peserta didik. Seperti contohnya jadwal pembelajaran yang dibuat oleh sekolah TK Bintang, yaitu:

Senin: menebalkan dan mewarnai gambar topi pilot. (halaman 8), membuat pesawat dengan kertas, membaca doa keluar rumah. *Selasa:* menghitung gambar awan yang

mengelilingi pesawat dan mewarnai gambarnya (halaman 19), menulis kata “pesawat terbang di awan” sebanyak lima aris, dan membaca doa masuk kamar mandi. *Rabu*: menulis huruf r (halaman 20), menggambar dan mewarnai gambar pesawat terbang, membaca doa keluar kamar mandi. *Kamis*: menghitung jumlah penumpang, yang ada didalam pesawat terbang laki-laki dan perempuan (halaman 22), menghubungkan gambar sesuai dengan namanya (halaman 23), membaca surat Al Falaq. *Jumat*: melengkapi kata teka teki yang berada di dekatnya (halaman 24), membaca doa sebelum tidur, membantu ibu menyapu rumah. *Sabtu*: memantu iu membereskan tempat tidur, membaca buku bacaan, menulis kata “aku ingin jadi pilot” sebanyak lima baris.

Dari beberapa sekolah yang peneliti lakukan ada sekolah yang mengirimkan jadwal kegiatan setiap hari saat pembelajaran dimulai. Seperti yang dilakukan oleh sekolah PAUD Al Miftah, saat pagi hari ketika pembelajaran dimulai guru memerikan tugas untuk peserta didik seperti contohnya anak diminta untuk menulis tempat rekreasi yang disukai, tulis seanyak lima kali kemudian dibaca, dan menggambar benda-

benda yang ada disekitar. Setelah guru mengirimkan jadwal, ada orang tua yang cepat merespon, ada yang bertanya perihal tugas yang diberikan, tetapi ada juga orang tua yang hanya diam tanpa merespon atau pun berkomentar. Kegiatan yang sudah diberikan guru kepada orang tua disimak dan yang harus dikerjakan disempatkan untuk dikerjakan pada pagi hari. Namun ada juga yang mengirimkan telat, ada yang mengirimkan tapi tidak semua dan ada yang tidak mengirimkan tugas sama sekali karena sedang tidak aktif.

3) Teknik dan tampilan

Dalam memberikan pembelajaran di grup *WhatsApp*, guru selalu menyiapkan kegiatan sesuai dengan tema dan mencontohkannya jika ada yang perlu di contoh kan melalui video atau *voicenote*. Pengiriman hasil kegiatan anak melalui foto, video, dan *voicenote*. Caranya orang tua mengirimkan gambar, video atau *voicenote* dengan memberikan keterangan nama dan tugasnya. Hasil dari kegiatan anak yang dikirim oleh orang tua ke grup *WhatsApp* inilah yang akan dijadikan sebagai acuan untuk bahan penilaian perkembangan anak.

4) Sharing

Sharing merupakan kegiatan yang dilakukan untuk bertukar pikiran atau informasi yang dilakukan antara orang tua dan guru mengenai perkembangan anak, keluhan ataupun konsultasi orang tua melalui kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan setiap harinya. Sharing ini dilakukan secara pribadi di *WhatsApp* antara guru dan orang tua. Tetapi berbeda dengan yang dilakukan oleh TK Bintang yaitu dengan cara melalui grup *WhatsApp*, guru memberikan pembinaan kepada orang tua bahwa anak usia dini adalah masa paling tepat untuk mengajarkan segala sesuatu. Seperti misalnya, pembiasaan bangun pagi dan membereskan tempat tidurnya sendiri, membantu ibu menyapu, membuang sampah, shalat lima waktu, mengaji, mandi, memakai baju sendiri, membereskan mainan sendiri dan lain sebagainya. Hal ini dapat melatih kemandirian anak dan juga tanggung jawab yang nantinya akan dilakukan hingga ia dewasa.

Namun, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada sekolah yang melakukan pembinaan atau sharing dengan orang tua yaitu secara luring yang dilakukan dalam satu minggu sekali. Hal ini dapat membantu orang tua dengan

leluasa untuk berkonsultasi kepada guru. Guru pun dapat dengan mudah memberikan arahan atau pembinaan kepada orang tua karena bertatap muka langsung namun tetap mematuhi protocol kesehatan.

c) Evaluasi pembelajaran daring

Evaluasi yang diberikan oleh guru kepada anak yaitu dengan pengamatan guru kepada anak melalui tugas-tugas yang sudah dikirimkan dalam bentuk foto, video maupun *voicenote*. Orang tua pun membantu guru dalam mengamati pertumbuhan dan perkembangan anak karena selama pembelajaran daring orang tualah yang dapat mengamati anak secara langsung terhadap segala hal yang dilakukan oleh anak.⁷⁸

Evaluasi yang dilakukan seperti contohnya guru mengamati kegiatan atau tugas-tugas yang sudah dikirimkan orang tua melalui grup WhatsApp dengan sesuai temanya, kemudian memberikan nasihat atau mengingatkan anak seperti anak harus selalu membaca doa sebelum masuk dan keluar kamar mandi, saat masuk menggunakan kaki kiri terlebih dahulu, dan saat keluar kamar mandi kaki kanan terlebih dahulu, sehingga

⁷⁸ Hasil Observasi Di Sekolah PAUD/RA/TK Di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan, 23 April 2021

diharapkan peserta didik akan menghafalnya dan menjadi pembiasaan yang baik hingga dewasa kelak.

Dengan demikian evaluasi pembelajaran daring yang dilakukan dari beberapa sekolah PAUD/TK/RA yang ada di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan sudah mengacu pada standar perkembangan anak usia dini. Dari hasil pengamatan yang dilakukan guru terhadap tugas-tugas anak yang dikirimkan melalui grup *WhatsApp* inilah guru dapat memberikan penilaiannya, apakah kompetensi intinya sudah terpenuhi atau belum. Kemudian adanya sharing dengan orang tua yang dilakukan dalam waktu satu minggu sekali ini juga dapat membantu guru dalam penilaian anak. Apakah anak masuk kedalam penilaian BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), atau BSB (Berkembang Sangat Baik).

2. Strategi Guru PAUD dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Strategi pembelajaran adalah penyusunan pola kemungkinan variasi dalam arti dan macam urutan umum mengajar, maka secara prinsip akan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, termasuk dampak Covid-19 ini maka strategi pembelajaran ini secara

pelaksanaan akan berbeda dengan strategi pembelajaran pada umumnya.⁷⁹

Strategi pembelajaran adalah penggabungan macam tindakan untuk mencapai tujuan kegiatan. Pada jenjang PAUD, kegiatan dapat dilakukan dalam bentuk bermain. Kegiatan lebih banyak menekankan pada aktivitas anak. Kegiatan pembelajaran anak usia dini harus dilakukan dengan menarik, menyenangkan, penuh dengan permainan dan keceriaan serta tidak merampas dunia kanak-kanak mereka.

Dalam strategi pembelajaran kita perlu mengembangkan dan memperhatikan pendekatan pembelajaran yang menjadikan mereka senang, asyik, kreatif, dan aktif, sehingga lepas dari suasana tertekan, dan tidak terbebani. Adapun pendekatan-pendekatan itu adalah:

- a. *Active Learning* (belajar secara aktif-positif)
- b. *Attractive Learning* (belajar yang mempesona dan menarik bagi anak)
- c. *Joyful* (belajar yang mengasyikan dan menyenangkan)
- d. *Multiple Intelligence Approach* (pembelajaran yang berdasarkan konsep kecerdasan yang jamak)⁸⁰

⁷⁹ Hewi, L & Asnawati, L, Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis, (*Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 2021), 158

⁸⁰ Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publish, 2020), 1

Dengan demikian, strategi pembelajaran saat pandemic Covid-19 adalah cara, langkah, pola yang digunakan oleh guru PAUD dalam menerapkan pembelajaran pada saat pandemic agar tujuan dan aspek pembelajaran tetap dapat tercapai dengan baik dan efektif. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik yang tepat pada anak usia dini. Tentunya cara itu harus disesuaikan dengan kondisi anak usia dini yaitu kondisi karakteristik sebagai anak yang mempunyai dunia sendiri. Dalam situasi pandemic ini menjadi tugas seorang pendidik untuk dapat menyiapkan formula strategi pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Strategi pembelajaran anak usia dini dimasa pandemic Covid-19 ini ada 4, yaitu:

- a) Daring (Dalam Jaringan) misalnya melalui *zoom* atau menggunakan *WhatsApp* (WA) dengan membuat group. Guru mengirim materi dan tugas siswa melalui aplikasi tersebut dan murid diharapkan membaca dan memahami materi, setelah itu mengirim jawaban tugas yang di berikan, apakah berupa gambar atau video.
- b) Luring (Luar Jaringan) seperti antar jemput lembar kerja anak. Pembelajaran luar jaringan/*offline* (luring) menggunakan metode kunjungan ke rumah atau *home visit* dan dengan media modul

belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media yang berada di sekitar lingkungan rumah. Dengan melakukan pembelajaran kunjungan ke rumah siswa dan tetap mengindahkan protocol kesehatan, maka pendidik tetap dapat menyampaikan materi pembelajaran.

c) *Home Visit* (Kunjungan ke rumah dalam prose pembelajaran).

Home visit atau kunjungan rumah merupakan salah satu kegiatan pendukung bimbingan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi mengenai peserta didik, dengan cara melakukan kunjungan ke rumah peserta didik dengan harapan dapat membantu menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Kegiatan *home visit* memberikan peluang bagi guru untuk mengetahui karakter siswa. Hal ini dapat terwujud apabila kerjasama antara orang tua dan guru dapat terjalin dengan baik. Upaya ini dilakukan oleh guru dalam rangka menciptakan suasana yang menyenangkan. Adanya komunikasi yang baik dapat menghindari kesalahpahaman dalam proses mengembangkan potensi anak baik di sekolah maupun dirumah. Arah yang sama antara pendidikan yang ada di sekolah dengan pendidikan di rumah akan

menciptakan nuansa yang harmonis bagi siswa sehingga mereka lebih mampu dalam mengembangkan potensi mereka.

- d) *Shif* atau bergantian dengan tatap muka (khusus bagi zona hijau). Kegiatan *shif* ini adalah kegiatan yang dilakukan ketika daerah tersebut sudah zona hijau, akan tetapi tetap mengikuti protocol kesehatan.⁸¹

Berikut ini adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan di lima sekolah PAUD/TK/RA yang ada di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan, yaitu mendapatkan hasil sebagai berikut:

- a. TK Satu Atap Sidoasih

Strategi pembelajaran yang dilakukan di TK Satu Atap Sidoasih yaitu menggunakan metode pembelajaran daring dan luring. Strategi pembelajaran daring dilakukan melalui grup *WhatsApp*, semua informasi mengenai pembelajaran disampaikan guru kepada peserta didik melalui grup *WhatsApp* dengan menggunakan Handphone milik orang tuanya. Selain itu sekolah menggunakan teknik *education game* yang sudah di rancang sedemikian rupa oleh sekolah untuk menunjang proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik.

⁸¹ Widya, Strategi Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19, (*Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Educhild Vol. 2, No. 1, 2020*), 28-29

Kemudian saat pembelajaran luring, strateginya adalah dengan cara peserta didik datang ke sekolah seperti biasa namun waktu pembelajaran dibatasi atau lebih cepat dari waktu saat sekolah dikondisi normal, dan pembelajaran berlangsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.⁸²

b. TK Bintang

Pada TK Bintang menerapkan metode pembelajaran secara daring dan luring, strateginya yaitu dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan membuat grup sesuai dengan kelas masing-masing. Kemudian pada saat pembelajaran luring, anak datang ke sekolah seperti biasa, tetapi pembelajaran akan lebih cepat dari hari-hari biasanya, karena mengingat kondisi masih dalam pandemic Covid-19, saat pembelajaran berlangsung guru maupun peserta didik wajib mematuhi protokol kesehatan, sebelum masuk ke dalam kelas guru dan peserta didik wajib untuk mencuci tangan terlebih dahulu dan tidak boleh berjabat tangan. Namun, anak tetap diberikan pemahaman tentang situasi saat ini yang sedang berada dalam kondisi darurat Covid-19 agar anak dapat

⁸² Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah TK Satu Atap Sidoasih, 29 Maret 2021

mengerti dengan adanya peraturan atau kebiasaan baru yang diterapkan dalam sekolah.⁸³

c. TK Sri Pendowo 2

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh TK Sri Pendowo 2 yaitu dengan cara pembelajaran daring, luring dan *Home Visit*. Dalam pembelajaran daring sekolah memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai alat komunikasi saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya dalam menerapkan pembelajaran luar jaringan (Luring), anak datang kesekolah dan belajar di ruang kelas seperti biasa namun waktu pembelajaran lebih di persingkat agar proses pembelajaran lebih cepat dan guru maupun peserta didik wajib mematuhi protocol kesehatan.

Kemudian strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru datang ke rumah peserta didik atau lebih sering disebut dengan *Home Visit*, yaitu dengan cara membagi guru menjadi 4 bagian sesuai dengan ruang lingkup tempat tinggal guru dengan peserta didik. Jadi anak di kumpulkan sesuai dengan bagian guru masing-masing dengan tetap mematuhi protocol kesehatan yang lengkap. Selain itu sekolah mengadakan pertemuan selama

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah TK Bintang, 30 Maret 2021

seminggu sekali kepada orang tua guna untuk pembinaan dan sharing bersama.⁸⁴

d. PAUD Al Miftah

Pada sekolah PAUD Al Miftah menggunakan metode pembelajaran daring dan luring. Karena pada saat awal dikeluarkannya peraturan tentang pembelajaran daring sekolah sudah mengikuti anjuran pemerintah yaitu dengan menerapkan pembelajaran daring. Namun, karena adanya kendala-kendala yang terjadi seperti banyaknya orang tua yang tidak mempunyai handphone dan tak sedikit orang tua yang kurang memahami cara mengoperasikan teknologi komunikasi seperti handphone, maka sekolah membuat langkah baru yaitu dengan menerapkan pembelajaran luring dengan cara orang tua mengambil tugas setiap satu minggu sekali pada hari Jumat kemudian di kumpul kembali pada hari Kamis. Dan hal ini lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran daring yang memanfaatkan teknologi komunikasi.⁸⁵

e. TK Harapan Bunda

Pembelajaran daring yang digunakan pada sekolah TK Lebung Nala yaitu menggunakan metode pembelajaran daring

⁸⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru TK Sri Pendowo 2, 30 Maret 2021

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah PAUD Al Miftah, 31 Maret 2021

dan luring. Selain dengan online yang memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*, strategi pembelajaran yang digunakan disekolah adalah dengan cara mengintruksikan kepada peserta didik untuk belajar melalui media televisi. Program yang dijalankan beberapa sekolah yang bekerja sama dengan Kemendikbud yang menyajikan tayangan edukasi terkait pembelajaran di TVRI. Hal ini dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran online yang menyajikan program pembelajaran sesuai dengan jenjang pendidikan anak dan sesuai dengan jadwal yang telah disampaikan oleh pihak televisi, yaitu pada pukul 07.30-08.80 adalah waktu pembelajaran bagi anak jenjang PAUD dan TK (Taman Kanak-Kanak).

Dalam pembelajaran luring sendiri tidak jauh berbeda dengan sekolah lainnya, yaitu dengan cara anak datang kesekolah dan belajar tatap muka di dalam kelas yang dibagi menjadi dua bagian, namun waktu pembelajaran didalam kelas lebih cepat dibandingkan dengan pembelajaran hari-hari biasa saat kondisi tidak dalam keadaan darurat Covid-19, walaupun pembelajaran dilakukan tatap muka tetapi protocol kesehatan tetap di terapkan dalam sekolah ini. Selain itu strategi yang digunakan sekolah adalah dengan cara orang tua datang kesekolah untuk mengambil

tugas yang akan diberikan kepada anak, lalu tugas dikirimkan melalui grup *WhatsApp* yang sudah dibuat. Namun, untuk tugas tertulis dikumpulkan langsung ke sekolah saat pengambilan tugas kembali, dan begitupun seterusnya.⁸⁶

Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan di lima sekolah PAUD/TK/RA yang ada di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan yaitu dari kelima sekolah menggunakan metode pembelajaran daring dan luring. Untuk strategi pembelajaran daring dilakukan melalui grup *WhatsApp* dan pembelajaran luring dilakukan dengan cara peserta didik datang ke sekolah untuk belajar di dalam kelas namun, dengan waktu belajar yang lebih singkat dan tetap mematuhi protocol kesehatan.

Selain itu, metode pembelajaran luring di lakukan berbeda oleh TK Harapan Bunda yakni dengan cara orang tua mengambil tugas ke sekolah dalam waktu satu minggu sekali dan mengirimkan tugas lewat grup *WhatsApp*. Namun jika ada tugas tertulis orang tua mengumpulkan langsung ke sekolah bersamaan dengan pengambilan tugas dari guru.

⁸⁶ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah TK Harapan Bunda, 01 Maret 2021

Selain online yang memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*, di TK Harapan Bunda pun melakukan hal yang berbeda yaitu dengan cara mengintruksikan kepada siswa untuk belajar melalui media televisi. Program yang dijalankan beberapa sekolah yang bekerja sama dengan Kemendikbud yang menyajikan tayangan edukasi terkait pembelajaran di TVRI. Hal ini dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran online yang menyajikan program pembelajaran sesuai jenjang pendidikan anak dan sesuai dengan jadwal yang telah disampaikan oleh pihak televisi.

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh lima sekolah PAUD/TK/RA yang ada di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan telah menerapkan strategi pembelajaran daring yang mudah di akses oleh orang tua yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi Lembaga sekolah dan juga kondisi orang tua peserta didik yang akan mendampingi anak-anaknya untuk mengikuti pembelajaran daring. Dalam pembelajaran untuk memenuhi aspek-aspek perkembangan anak yaitu menggunakan media-media yang ada di sekitar rumah yang mudah didapat oleh peserta didik, dan pembiasaan-pembiasaan pun dapat dilakukan dirumah dengan bimbingan orang tua seperti shalat Duha, mengaji, berkata baik dan lain sebagainya. Dalam melakukan Strategi tersebut digunakan agar

tujuan-tujuan pembelajaran tetap tercapai dengan baik dan berjalan secara efektif meskipun dilakukan secara daring.⁸⁷

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di beberapa PAUD/TK/RA yang ada di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan, hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yaitu:

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring, yaitu:

1) Faktor internal

Faktor pendukung bagi guru dalam proses pembelajaran daring yaitu handphone, kuota internet, dan jaringan internet. Adanya beberapa fasilitas tersebut yang dibutuhkan maka akan mempermudah guru dalam memberikan materi dan intruksi-intruksi terkait dengan pembelajaran.

⁸⁷ Hasil Observasi Di Sekolah PAUD/TK/RA Di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan, 29 April 2021

2) Faktor Eksternal

a) Orang tua/wali murid

Faktor pendukung dari orang tua sendiri selain handphone, kuota internet, jaringan internet, waktu yang tersedia dan pengetahuan orang tua yang cukup baik akan mempengaruhi proses pembelajaran anak. Orang tua yang kurang mengerti akan pengetahuan maka akan kesulitan dalam mendampingi anak saat belajar.

b) Peserta didik

Faktor pendukung dari anak sendiri tidak jauh berbeda dengan orang tua, yaitu tersedianya handphone, kuota internet, jaringan internet, waktu dari orang tua untuk pendampingan, dan pengetahuan orang tua yang cukup baik.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dari pembelajaran daring, yaitu:

1) Faktor Internal

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring tidak hanya siswa yang mengalami kesulitan maupun resah tetapi beberapa guru pun merasa resah karena proses pembelajaran daring ini yang menggunakan teknologi. Dalam hal ini peran

guru sangat diperlukan dan harus lebih ditingkatkan lagi agar tetap bisa memberikan pembelajaran yang baik bagi anak. Dengan adanya pembelajaran daring ini guru tidak bisa menjelaskan mata pelajaran secara maksimal karena adanya perubahan cara belajar. Belum lagi guru yang masih kurang mengerti dalam perihal IT. Selain kesulitan dalam mengoperasikan handphone dan computer, tugas-tugas dari peserta didik yang dikirimkan melalui grup WhatsApp otomatis akan masuk ke dalam galeri handphone guru, dan guru tidak memiliki ruang intern memori yang cukup besar, sehingga menyebabkan terjadinya gangguan sistem pada handphone. Namun, dengan adanya kendala ini lembaga sekolah memiliki solusi yaitu menyalin tugas peserta didik ke dalam computer atau flashdisk.

2) Faktor eksternal

a) Orang tua/wali murid

Dalam hal ini perlu adanya kesadaran, dukungan, pengertian dan kerjasama yang baik dari orang tua murid sangat dibutuhkan. Dari sini orang tua pun akan mengerti apa saja yang menjadi tugas seorang guru, dan orang tua bisa mengerti bahwa peran orang tua dalam pendidikan

anak pun sangat dibutuhkan. Kerja sama yang baik antara guru dan orang tua akan menghasilkan pembelajaran yang lebih maksimal bagi anak. Kondisi seperti ini diharapkan agar orang tua sadar akan pentingnya peran orang tua dalam mendampingi, membimbing, dan mengarahkan anak dalam proses pembelajaran yang dilakukan anak.

Saat awal pembelajaran daring banyak orang tua yang memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan kondisi seperti ini, dimana orang tua yang menjadi guru bagi anak-anaknya dirumah. Butuh waktu untuk membiasakan bersikap sabar saat mengajari anak. faktor penghambat lainnya yaitu cukup menyita waktu, dan biaya untuk membeli paket internet. Belum lagi bagi orang tua yang sibuk bekerja di luar sehingga anak tidak ada yang mengawasi dan tidak memiliki fasilitas seperti handphone maupun computer yang bisa menunjang kelancaran proses pembelajaran anak. Sehingga saat mengirimkan tugas menjadi tidak tepat waktu karena saat anak mengerjakan tugas sekolah harus menunggu orang tua pulang bekerja, maka tak banyak anak yang mengerjakan tugas sekolah di malam hari.

Dalam hal ini pun masih banyak orang tua yang mengeluh karena kesulitan dalam menghadapi anak karena anak lebih nurut dengan gurunya dan kurang nya pengetahuan orang tua sehingga tidak mengerti dengan tugas-tugas yang diberikan kepada anak.

b) Peserta didik

Dalam proses pembelajaran di masa pandemic Covid-19 ini cukup memberikan kesulitan bagi peserta didik. Anak yang orang tua nya mengalami keterbatasan ekonomi sehingga tidak memiliki handphone terpaksa harus menumpang kepada tetangga atau saudara untuk membuat dan mengirimkan tugas-tugas dari sekolah. Terkadang jaringan internet pada lingkungan tempat tinggal anak pun dapat mempengaruhi. Tak jarang anak merasa terbebani dengan banyaknya tugas-tugas dari sekolah yang harus diselesaikan sehingga anak akan mudah bosan dan jenuh. Faktor penghambat bagi anak lainnya yaitu kurang nya interaksi anak dengan guru, dan kurang nya komunikasi aktif dengan teman sebaya nya sehingga anak kurang bersosialisasi.

Namun, strategi pembelajaran daring juga bisa dari anaknya sendiri seperti jenuh, malas, dan kurang fokus, hal ini dapat terjadi karena kurang adanya motivasi dan pendampingan dari orang tua. Motivasi dari guru dan orang tua sangat penting bagi anak dan dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran anak itu sendiri.⁸⁸ Seperti yang telah di sampaikan oleh Kepala Sekolah PAUD Al Miftah yakni Bunda Nurfadila:

“Ada beberapa anak yang sering telat dalam mengirimkan tugas-tugasnya. Karena orang tua nya sibuk bekerja jadi anak kurang pendampingan. Dan ketika orang tua pulang bekerja biasanya sore bahkan terkadang ada yang pulang malam hari, saat malam hari anak baru bisa mengerjakan tugas, sedangkan anak sudah merasa malas, jadi dalam mengerjakan tugas kurang maksimal”.⁸⁹

c) Alat Komunikasi (HP)

Handphone merupakan alat komunikasi yang mutlak di gunakan bagi masyarakat di era new normal ini. Melalui komunikasi handphone di masa pandemic Covid-19 ini sangat membantu proses pembelajaran di dunia pendidikan. Dengan adanya alat komunikasi rencana

⁸⁸ Hasil Observasi Di Sekolah PAUD/TK/RA Di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan, 14 Juni 2021

⁸⁹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah TK Harapan Bunda, 31 Maret 2021

pembelajaran yang dibuat guru melalui RPP dapat berjalan cukup baik. Handphone menjadi alat komunikasi yang sangat vital dalam pelaksanaan pembelajaran daring saat ini.

Namun, dalam dunia pendidikan masih ada beberapa masyarakat/orang tua murid yang tidak memiliki handphone, dan ada juga orang tua yang hanya memiliki satu handphone tetapi dibawa bekerja. Terlebih jika orang tua memiliki anak lebih dari satu yang masih bersekolah dan membutuhkan alat komunikasi. Tetapi, bagi orang tua yang tidak memiliki handphone maupun computer anak dapat menumpang atau ikut mengirimkan tugas nya dengan saudara ataupun tetangga yang memiliki handphone.

d) Minimnya kuota internet

Pada awal pembelajaran daring banyak orang tua yang mengeluh masalah biaya untuk membeli kuota internet dan biaya sekolah karena penghasilan saat pandemic Covid-19 menurun bahkan tak banyak orang tua yang tidak mendapatkan penghasilan. Dampak dari Covid-19 memang cukup terasa bagi masyarakat

Indonesia bahkan Dunia. Solusi nya adalah banyak lembaga sekolah yang memotong biaya sekolah peserta didik agar uang dari potongan biaya sekolah dapat untuk membeli kuota internet.⁹⁰

B. Pembahasan

Masa Covid-19 menuntut guru sebagai tenaga pendidik tetap menjalankan pendidikan di sekolah. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung agar pendidikan terjamin. Tugas pokok dan fungsi guru yang melekat tetap akan dilaksanakan, karena guru dituntut kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran daring itu biasanya merupakan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru secara interaktif melalui *video conference*.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁹¹ Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *learning manajemen system (LSM)*.

⁹⁰ Hasil Observasi Di Sekolah PAUD/TK/RA Di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan, 14 Juni 2021

⁹¹ Ali Sadikin & Afreni Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, (*BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Universitas Jambi, Vol. 6, Nomor 02, ISSN 2580-0922 (online), ISSN 2460-2612 (print), 2020*), 216

Seperti menggunakan *Zoom*, *Google Meet*, *Google Drive*, dan sebagainya.⁹²

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa, serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah proses belajar mengajar, dimana dalam kegiatan tersebut diperlukan sebuah rencana dan bahan materi yang dapat menunjang proses pelaksanaan pembelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran daring diterapkan tetap mengacu pada kurikulum sekolah yang sudah disesuaikan dengan masa pandemic Covid-19. Kegiatan pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 ini mengedepankan kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak dan orang tua namun tetap terfokus pada kegiatan keterampilan hidup yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dengan lingkungan rumah.

Pembelajaran selama pandemic Covid-19 yang telah diterapkan ini mengutamakan kegiatan bermain namun berhubungan dengan

⁹² Andasia Malyana, Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung, (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung, Vol. 2, No. 1, e-ISSN 2715-6125, p-ISSN 2715-6133, 2020*), 70-71

keterampilan hidup, penerapan hidup yang bersih dan sehat, dan memberikan pemahaman kepada anak tentang pandemic yang sedang terjadi. Pembelajaran selama pandemic yang diberikan melalui grup *WhatsApp* lebih ke praktik anak seperti pembiasaan keterampilan hidup, kegiatan membantu pekerjaan orang tua, beribadah, dan kegiatan dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring guru terlebih dahulu membuat materi pembelajaran daring, kemudian pelaksanaan proses pelaksanaan pembelajaran daring yang terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti/penyampaian materi, teknik dan tampilan, dan sharing. Setelah pelaksanaan guru melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan melalui grup *WhatsApp*.

Kemudian dalam strategi pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan metode daring dan luring, dalam metode daring proses pelaksanaan pembelajarannya dilakukan melalui grup *WhatsApp*, dengan tampilan anak saat mengirim tugas yaitu berupa foto, video, dan voicenoot. Sedangkan untuk metode luring sendiri yaitu dengan cara tatap muka namun waktu pembelajaran lebih dipersingkat dan tetap mematuhi protocol kesehatan. Adapun sekolah yang membagi guru menjadi empat kelompok dan datang kerumah peserta didik sesuai dengan lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu ada sekolah yang

menginstruksikan peserta didik untuk belajar melalui tayangan Televisi swasta yaitu TVRI.

Hal ini sesuai dengan pengertian strategi pembelajaran yaitu menyebutkan bahwa strategi pembelajaran saat pandemic Covid-19 adalah cara, langkah, pola yang digunakan oleh guru PAUD dalam menerapkan pembelajaran pada saat pandemic agar tujuan dan aspek pembelajaran tetap dapat tercapai dengan baik dan efektif. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik yang tepat pada anak usia dini. Tentunya cara itu harus disesuaikan dengan kondisi anak usia dini yaitu kondisi karakteristik sebagai anak yang mempunyai dunia sendiri. Dalam situasi pandemic ini menjadi tugas seorang pendidik untuk dapat menyiapkan formula strategi pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik.⁹³

Adapun fakto pendukung dan penghambat yang terjadi, yaitu faktor pendukung adalah Handphone, Kuota Internet, Jaringan Internet, waktu orang tua untuk melakukan pendampingan kepada anak saat belajar dan pengetahuan orang tua yang cukup baik akan menunjang proses pembelajaran anak. Faktor penghambat nya tidak jauh berdeda dengan faktor pendukung, yaitu Handphone, Kuota Internet, Jaringan Internet, waktu orang tua untuk melakukan pendampingan dan kurang nya

⁹³ Widya, Strategi Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19, (*Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Educhild Vol. 2, No. 1, 2020*), 28

pengetahuan orang tua yang cukup baik sehingga orang tua akan sulit untuk memahami tugas-tugas yang diberikan guru kepada peserta didik.